

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi pengembangan pendekatan pembelajaran TEA lebih lanjut.

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan pendekatan pembelajaran matematika untuk anak dengan autism spectrum disorder di kelas inklusi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pada kondisi objektif peserta didik terdapat diversitas hambatan yang terjadi dalam pembelajaran matematika yang mereka hadapi, ada peserta didik yang belum memahami konsep variabel dalam persamaan satu linier, dan ada yang belum sempurna mengenal konsep bilangan satuan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru, penyampaian materi dengan ceramah, guru belum menerapkan pembelajaran kooperatif dan belum mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga guru mengalami ketidak cukupan tenaga dan waktu untuk melayani diversitas peserta didik di kelas inklusi, dampaknya seluruh peserta didik merasakan ketidak optimalan performa belajar matematika yang diampu oleh guru.

Peserta didik dengan ASD memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan karakter sekunder kognitifnya, dalam hal ini kemampuan matematika, guru dalam menjalankan proses pembelajaran juga memiliki potensi yaitu mereka memiliki belief system dalam mendidik anak dengan disabilitas, konsisten dalam membuat administrasi belajar, dan berusaha konsisten dalam menerapkannya. Potensi-potensi ini bisa dikuatkan dan dikembangkan dengan pola pendekatan pembelajaran yang bisa membuat seluruh peserta didik bisa belajar dengan diversitas bersama teman sebayanya. Guru bisa mengoptimalkan perannya dengan optimalisasi teknologi dan peran tutor sebaya untuk anak ASD dalam pembelajaran kooperatif.

Pendekatan Tekno – Efikasi (TEA) setelah divalidasi oleh para ahli dan praktisi penulis mengadakan workshop untuk guru tentang pendekatan ini, materi workshop fokus pada pembuatan administrasi belajar, penggunaan teknologi Hybrid Learning and Computer Base Test for Inclusion (HL-CBT-I), dan tahapan pembelajaran kooperatif yang mempertimbangkan diversitas di kelas inklusi. Pendekatan TEA diujicoba terapkan dalam kelas inklusi yang di dalamnya terdapat peserta didik dengan ASD, dua peserta menunjukkan hasil peningkatan kemampuan dalam memahami konsep variabel sehingga mampu untuk mengerjakan soal operasi hitung untuk persamaan linier dengan satu variabel, sementara satu peserta didik dengan ASD mampu menambah jumlah bilangan satuan menjadi 1-6, sehingga bisa menjumlah-kali dan mengurang-bagi, yang hasilnya tidak melebihi 6, teknologi memberi kemudahan bagi mereka, pembelajaran kooperatif membuat mereka memiliki banyak tutor dan role

model. Interaksi optimal dalam kelompok membentuk self efikasi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Guru dan peserta didik tipikal merasakan performa yang optimal saat mereka bisa menerapkan pendekatan ini di kelas. Teknologi mampu membuat mereka berlari, sementara pembelajaran kooperatif yang mereka lakukan membuat mereka lebih empati pada temannya yang memiliki kedisabilitas yang berbeda-beda.

5.2 Implikasi

Implikasi pendekatan ini pada proses pembelajaran matematika untuk peserta didik dengan ASD di kelas inklusi adalah, setiap akan diterapkannya pendekatan ini, guru harus melakukan asesmen terhadap peserta didik, dan proses pembelajaran di kelas inklusi, sehingga guru bisa menyiapkan teknologi yang sesuai dan tipe pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dan disusun dalam desain perencanaan dan administrasi belajar. Interaksi antar anggota kelompok antara peserta didik tipikal dengan peserta didik dengan disabilitas harus terjadi, teknologi hybrid learning and computer base test for inclusion, harus disiapkan untuk setiap pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pendekatan TEA ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman matematika untuk anak dengan ASD dai

hasil positif dari pendekatan ini juga dirasakan oleh guru dan peserta didik tipikal yang ada di dalam kelas inklusi tersebut, sehingga TEA adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan daya guna di kelas inklusi. Berdasarkan hal ini, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak terkait. Berikut ini adalah rekomendasi-rekomendasi penulis:

5.3.1 Sekolah

Sekolah inklusi adalah sekolah yang harus meminimalisir restriksi-restriksi pada peserta didik dengan disabilitas di lingkungan belajar atau aktivitas mereka. Restriksi dalam belajar dapat diminimalisir dengan penerapan pendekatan-pendekatan belajar yang memfasilitasi diversitas peserta didik di dalam kelas, artinya pendekatan belajar tersebut harus bersifat inklusif. TEA adalah salah satu pendekatan yang disusun dan diujicoba, serta memiliki daya efektifitas dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik dengan ASD di kelas inklusi.

Hal yang paling fundamental yang harus disiapkan sekolah adalah guru-guru yang memiliki belief system terhadap keberhasilan pendidikan inklusi dan mendorong mereka untuk mengikuti trend-trend pendidikan yang sedang berkembang dan terbaru. Konstruksi infrastruktur jaringan internet dan komputer yang prima juga hal yang tak kalah penting bagi sekolah inklusi.

5.3.2 Guru

Pendekatan TEA ini baru bisa digunakan saat guru mampu membaca secara objektif keadaan peserta didik dan kondisi belajar di kelas inklusi secara terukur dan simultan, materi atau evaluasi yang diberikan melalui HL-CBT-I harus berdasarkan bacaan-bacaan guru tentang kondisi objektif tersebut, guru harus bisa memastikan bahwa interaksi antara peserta didik tipikal dengan peserta didik dengan disabilitas berjalan dengan baik, secara alami mereka akan mendapat benefit self efikasi dari interaksi satu sama lain.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki limitasi di beberapa aspek, yaitu: terbatas pada pembelajaran matematika di SMA, focus pada peserta didik ASD, hanya bisa diterapkan di kelas inklusi, aplikasi belajar ini adalah aplikasi yang masih harus terus dikembangkan, mengingat aplikasi belajar premium yang bisa diakses umum pada saat ini belum inklusif, maka penulis mendorong peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian tentang pendekatan pembelajaran di kelas inklusi lebih luas lagi ruang lingkupnya dan lebih jauh lagi daya jelajahnya dari apa yang telah dicapai penulis saat ini.

